

PENGARUH INDEPENDENSI, KUALITAS AUDIT, SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

**Anisa Ayu Tussiana
Hexana Sri Lastanti
Universitas Trisakti
anisaayu@gmail.com
arvin_aldan@yahoo.co.id**

Abstract

This study aimed to examine the effect of independency, audit quality, auditor industry specialization and corporate governance on integrity of financial statements. The population of the data is all of the companies which have been listed on the ranks in Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2010-2013. Sample of 72 firms were obtained from the period 2010-2013. The multiple linear regression was used to analyse data.

The results of this research showed that independency, corporate governance, and auditor industry specialization had no significant influences on the integrity of financial statements while audit quality influences significantly on the integrity of financial statements.

Keywords : Integrity of financial statements, independency, audit quality, corporate governance, auditor industry specialization

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan (Kasmir, 2011). Laporan keuangan juga merupakan penghubung antara manajemen perusahaan dan investor mengenai gambaran keuangan perusahaan. Jadi, informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan harus dibuat dengan benar, disajikan secara jujur, bebas dari rekayasa, tidak terdapat kesalahan material dan pengungkapan informasi yang sesuai dengan faktanya. Dewasa ini, banyak perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak adanya integritas, dimana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan (Nurjannah dan Pratomo, 2014). Hal ini menyebabkan kredibilitas perusahaan menjadi diragukan.

Posisi akuntan publik dianggap sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan serta profesi auditor yang merupakan profesi kepercayaan masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan mulai banyak dipertanyakan tentang keintegritasan laporan keuangan perusahaan tersebut. Independensi merupakan salah satu komponen etika selain integritas dan objektivitas yang harus dijaga oleh seorang auditor. Akuntan publik harus dapat menunjukkan

bahwa jasa audit yang diberikan berkualitas dan dapat dipercaya karena profesinya tersebut memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang dapat diandalkan, dipercaya, dan memenuhi kebutuhan pengguna jasa akuntan publik dalam dunia usaha yang semakin kompetitif. Hasil akhir mengenai berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung juga mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan.

Informasi akuntansi yang memiliki integritas yang tinggi dapat diandalkan karena merupakan suatu penyajian yang jujur sehingga memungkinkan pengguna informasi akuntansi bergantung pada informasi tersebut, sehingga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan untuk membantu membuat keputusan. Penelitian mengenai integritas laporan keuangan penting bagi perusahaan, KAP dan auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yang selanjutnya dapat digunakan untuk menjaga dan meningkatkan laporan keuangan yang dihasilkan. Hasil penelitian Hardiningsih (2010) menunjukkan bahwa independensi, *corporate governance* dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian Nicolin dan Sabeni (2013) menunjukkan bahwa *corporate governance* (komisaris independen dan komite audit), spesialisasi industri auditor memiliki pengaruh yang signifikan dengan integritas laporan keuangan, sedangkan *corporate governance* (kepemilikan saham manajerial dan kepemilikan saham institusional) tidak terbukti dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian Paradita (2009) menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Perumusan Hipotesis

1. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah *Corporate Governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Hardiningsih (2010) berpendapat integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Pengukuran integritas informasi laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2015) menetapkan karakteristik kualitatif yang harus dimiliki informasi akuntansi agar dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Mulyadi dan Puradireja (2002: 26) independensi adalah keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain. Dalam SPAP (IAI, 2011:220.1) auditor diharuskan bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan di dalam hal ia berpraktik sebagai auditor intern).

De Angelo (1981) dalam Indah (2010) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Moizer (1986) dalam

Nungky (2011) menyatakan bahwa pengukuran kualitas proses audit terpusat pada kinerja yang dilakukan auditor dan kepatuhan pada standar yang telah digariskan. Kane dan Velury (2005) dalam Nungky (2011), mendefinisikan kualitas audit sebagai kapasitas auditor eksternal untuk mendeteksi terjadinya kesalahan material dan bentuk penyimpangan lainnya.

Pernyataan Owroso *et al*, (2002) dalam Herusetya, (2009) menyatakan bahwa auditor dengan spesialisasi industri akan lebih dapat mendeteksi kesalahan dalam spesialisasi industrinya daripada diluar industrinya.

Dalam Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), *corporate governance* dapat dijadikan pedoman sebagai pengawasan secara efektif agar dapat tercipta mekanisme yang baik. Penerapan *corporate governance* yang baik di sebuah perusahaan dapat memberikan dampak yang baik bagi perusahaan dalam menghadapi ancaman dimasa yang akan datang.

Menurut Pradita (2015) apabila terjalin hubungan dengan jangka waktu yang lama antara auditor dan klien akan menimbulkan sikap independensi auditor hilang karena auditor secara berangsur akan menyesuaikan dengan berbagai keinginan manajemen. Sebagaimana dapat dikatakan semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh auditor, maka integritas laporan keuangan juga semakin tinggi. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis alternatif yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

H1: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Badan Pemeriksa Keuangan mengeluarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara Nomor 1 Tahun 2007 yang menjelaskan tentang pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor yang didasarkan pada standar pemeriksaan akan menghasilkan kualitas audit yang baik serta meningkatkan kredibilitas informasi yang dilaporkan atau diperoleh dari entitas yang diperiksa melalui pengumpulan dan pengujian bukti secara obyektif. Citra (2013) menyatakan audit yang dilakukan secara baik dan sesuai standar audit yang berlaku, akan mengurangi kemungkinan terjadinya tindak kecurangan dalam pemeriksaan laporan keuangan dan menambah kredibilitas laporan keuangan. Sehingga, dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Dalam penelitiannya, Hardiningsih (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kualitas audit maka semakin tinggi pula tingkat integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis alternatif yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

H2: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Selain pendidikan formal, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Adanya pelatihan khusus bagi auditor bertujuan untuk meningkatkan mutu personal dan untuk meningkatkan keahlian khusus di salah satu bidang sehingga laporan yang dihasilkan juga memiliki integritas yang tinggi (SPAP, 2001).. Kecenderungan perusahaan yang memiliki resiko yang tinggi, memaksa auditor untuk memberikan audit yang lebih berkualitas untuk menghindari adanya tuntutan hukum dan kecurangan atas laporan keuangan. Sehingga, laporan keuangan yang dihasilkan memiliki tingkat keintegritasan yang lebih tinggi (Octavya, 2013). Pengetahuan lebih mendalam yang dimiliki oleh auditor spesialis memberikan kualitas audit laporan keuangan yang lebih baik pula. Kecenderungan perusahaan yang memiliki resiko yang tinggi, memaksa auditor untuk memberikan

audit yang lebih berkualitas untuk menghindari adanya tuntutan hukum dan kecurangan atas laporan keuangan. Sehingga, laporan keuangan yang dihasilkan memiliki tingkat keintegritasan yang lebih tinggi (Nicolin dan Sabeni, 2013). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis alternatif yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

H3: Spesialisasi industri berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Nuyanah (2005) dalam Ida dan I Dewa (2013) menyatakan penerapan *corporate governance* yang baik berdampak pada laporan keuangan yang dihasilkan, perusahaan atau manajemen akan sulit untuk melakukan manipulasi akuntansi karena terdapat pengawasan dari dewan komisaris sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berintegritas. Penerapan *corporate governance* yang baik dalam perusahaan akan berhasil mencegah pengungkapan informasi penting perusahaan berupa laporan keuangan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan secara tidak transparan (Siswanto dan Aldridge, 2005). Dalam penelitiannya, Ida dan I Dewa (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *corporate governance* maka semakin tinggi tingkat integritas laporan keuangan. Berdasarkan rangkaian penjelasan diatas, maka hipotesis alternatif yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

H4: Corporate Governance berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan kriteria tertentu (metode purposive sampling). Adapun kriteri penelitian pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- Perusahaan yang telah mengikuti pemeringkatan *corporate governance perception index (CGPI)* dari tahun 2010-2013 yang diadakan oleh *The Indonesian Insitute For Corporate Governance (IICG)* dan bekerjasama dengan majalah SWA
- Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2010-2013
- Perusahaan yang memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap

Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan konservatisme. Konservatisme digunakan sebagai proksi integritas laporan keuangan karena konservatisme identik dengan laporan keuangan yang understated yang risikonya lebih kecil dibandingkan laporan keuangan yang overstated (Nicolin dan Sabeni, 2013).

$$C_{it} = \frac{(RP_{it}^{res} + DEPR_{it}^{res})}{NOA_{it}}$$

Keterangan:

C_{it} = Indeks konservatisme perusahaan i pada tahun t.

Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor dan *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

RP_{it}^{res}	= Jumlah biaya riset dan pengembangan yang ada dalam laporan keuangan perusahaan i pada tahun t.
$DEPR_{it}^{res}$	= Biaya depresiasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan i pada tahun t.
NOA_{it}	= <i>net operating assets</i> , yang diukur dengan rumus kewajiban keuangan bersih : (total hutang + total saham + total dividen) – (kas + total investasi) dalam laporan keuangan perusahaan i pada tahun t.

Variabel Independen

a) Independensi

Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-20/PM/2002 terdapat Peraturan nomor VIII.A.2 yang berisikan tentang independensi akuntan membatasi hubungan *auditee* (perusahaan yang diaudit) dengan auditor dalam jangka waktu tertentu. Pihak perusahaan harus mengganti kantor akuntan yang setiap 5 tahun dan auditor setiap 3 tahun. Dalam penelitian ini independensi diukur dengan menghitung lamanya hubungan KAP sebagai auditor pada perusahaan klien

b) Kualitas Audit

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan merupakan auditor dari KAP *big four* dan 0 jika ternyata perusahaan diaudit oleh KAP *non big four*. KAP besar seperti big 4 biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan independensi auditor daripada KAP kecil karena KAP besar menyediakan berbagai layanan untuk banyak klien sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu.

c) Spesialisasi Industri Auditor

Dalam penelitian ini spesialisasi industri auditor diukur dengan cara:

$$SPCLit = \frac{\text{Jumlah aset klien pada industri tertentu}}{\text{jumlah aset seluruh klien dari seluruh KAP dalam industri tertentu}} \times 100\%$$

Kemudian, spesialisasi industri auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh auditor spesialis atau auditor yang memiliki klien dengan presentase penjualan lebih dari 10% pada sebuah industri tertentu (auditor yang memiliki banyak klien dalam suatu industri dan juga memiliki keahlian atau pengetahuan lebih di industri tersebut) serta nilai 0 jika perusahaan diaudit oleh auditor non spesialis atau auditor yang memiliki klien dengan presentase penjualan kurang dari 10% pada sebuah industri tertentu (auditor yang tidak memiliki banyak klien dalam suatu industri dan juga tidak memiliki keahlian atau pengetahuan lebih di industri tersebut).

d) Corporate Governance

Dalam penelitian ini, *corporate governance* diukur menggunakan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*. Penilaian ini dilakukan melalui sebuah riset yang dibuat untuk menilai penerapan konsep *corporate governance* yang ada di sebuah perusahaan. Pengukuran *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* menilai 4 indikator, yaitu *self assessment* (25%), kelengkapan dokumen (23%), penyusunan

makalah dan presentasi (17%) dan observasi ke perusahaan (35%). Hasil penelitian *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* akan dijadikan acuan untuk menentukan peringkat perusahaan yang memiliki skor tertinggi sampai terendah. Hasil pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* di golongan menjadi 3 kategori, yaitu sangat terpercaya dengan skor 85-100, terpercaya dengan skor 70-84, cukup terpercaya dengan skor 55-69.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dan laporan keuangan yang dipublikasikan dari tahun 2010 sampai 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ringkasan prosedur pemilihan sampel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Ringkasan Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Total perusahaan yang telah mengikuti pemeringkatan <i>corporate governance perception index (CGPI)</i> dari tahun 2010-2013 yang diadakan oleh <i>The Indonesian Institute For Corporate Governance (IICG)</i> dan bekerjasama dengan majalah SWA	58
Perusahaan yang tidak dijadikan sampel:	
d. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2010-2013	(10)
e. Perusahaan yang tidak memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap	(30)
Total perusahaan	18
Jumlah sampel akhir periode penelitian (2010-2013)	72
Outlier	(29)
Jumlah sampel akhir periode penelitian (2010-2013) setelah outlier	43

Hasil Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Determinasi (Goodness of Fit)

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R Square	Adjusted R Square
0,435	0,375

Sumber : data diolah SPSS 20

Berdasarkan Tabel 2 hasil pengujian regresi didapat nilai *adjusted R²* adalah 0,375. Artinya seluruh variabel independen yang terdiri dari independensi auditor, kualitas audit, *Corporate governance* dan spesialisasi industri auditor mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan sebesar 37,5%, sedangkan sisanya sebesar 62,5% (100%-37,5%) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

b) Uji Signifikansi Serentak (Uji F Statistik)

Tabel 3
Hasil Uji F Statistik

Model	F	Sig.
1 Regression	7,303	0,000 ^b
Residual		

Sumber : data diolah SPSS 20

Berdasarkan hasil uji F Tabel 4.8 di atas diketahui bahwa F-hitung sebesar 7,303 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang lebih kecil dari standar kriteria pengambilan keputusan, maka H_0 ditolak yang berarti secara bersama-sama terdapat pengaruh antara independensi auditor, kualitas audit, *Corporate governance* dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan.

c) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 4
Hasil Uji Statistik t

Variabel Independen	Unstandardized Coefficients B	Sig.
IND	0,001	0,125
KA	-0,007	0,014
SIAU	-0,001	0,603
CG	-2,319E-005	0,328

Sumber : data diolah SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas, dari kedua variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi, dari hasil pengujian diperoleh:

1. Variabel independensi memiliki koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,001, dapat dikatakan bahwa independensi memiliki hubungan positif namun tidak signifikan
2. Variabel kualitas audit memiliki koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0,007, yang artinya kualitas audit tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap integritas laporan keuangan.
3. Variabel spesialisasi industri auditor memiliki koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0,001, yang artinya spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap integritas laporan keuangan.

4. Variabel *corporate governance* memiliki koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar $-2,319E-005$, yang artinya *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap integritas laporan keuangan.

Setelah melalui pengujian kualitas data dan pengujian regresi linier berganda pada tabel diatas, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$KONSR = 0,011 + 0,001 IND - 0,007 KA - 0,001 SIAU - 2,319E-005 CG + \varepsilon$$

Persamaan regresi linier diatas menunjukkan nilai koefisien konstanta adalah $-0,011$ yang artinya bahwa apabila nilai IND (independensi), KA (kualitas audit), SIAU (spesialisasi industri auditor) dan CG (*corporate governance*) pada objek penelitian sama dengan 0, maka nilai KONSR (integritas laporan keuangan) adalah $0,011$.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh independensi auditor, kualitas audit, *corporate governance* dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Independensi auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
2. Kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
3. *Corporate governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
4. Spesialisasi industri auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

SARAN

1. Menambah jumlah periode tahun yang dijadikan periode penelitian.
2. Menambah variabel independen lain yang diduga dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan, seperti: *leverage*, manajemen laba dan kualitas kantor akuntan publik

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2007. *Auditing (Pemeriksaan akuntan oleh kantor akuntan publik)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Arens, Alvin A.; Randal J. Elder, dan Beasley Mark S. 2012. *Auditing and Assurances Services-An Integrated Approach*. Edisi Keduabelas. Prentice Hall.
- Aristiya, Maria Maya.; Pratiwi Budiharta 2014. Analisis Perbedaan Tingkat Konservatisme Akuntansi Laporan Keuangan Sebelum dan Sesudah *Konvergensi IFRS*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Bawono, Singgih. 2010. "*Faktor-Faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi Pada KAP Big four di Indonesia*". Skripsi. Jurusan Akuntansi. UNSOED. Purwokerto
- Gayatri, Ida Ayu Sri.; Suputra, I Dewa Gede Dharma (2013). Pengaruh Struktur *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Integritas

Laporan Keuangan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Bali

- Halim, Abdul. 2001. *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: AMP YKPN
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Hardiningsih, Pancawati. (2010). *Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Kajian Akuntansi, Februari 2010 Vol 2.
- Indah, Siti Nur Mawar. 2010. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang)". Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Indrayati, M. Rizki. 2010. "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi". Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Jensen, M. C. dan W.H. Meckling. 1976. *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, Oktober, 1976, Vol. 3, No. 4, pp. 305-360. Available from: <http://papers.ssrn.com>.
- Lee, C.B. 2007. "Mining Audit Research." *Journal of Accountancy*: 68-70.
- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja. 2002. *Auditing*. Jilid 1. Edisi 6. Salemba Empat, Jakarta.
- Nicolin, Oktavia.; Arifin Sabeni. 2013. Pengaruh Struktur *Corporate Governance*, Audit Tenure dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (2008-2011). *Diponegoro Journal Accounting* Volume 2, Nomer 3, Tahun 2013 , 1-12: Semarang.
- Ningsaptiti, Restie. 2010. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI periode 2006-2008). Skripsi Universitas Diponegoro : Semarang.
- Nurjannah, Lita; Pratomo, Dudi. 2014. Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2012). *E-Proceeding of Management* : Vol 1 No. 3.
- Nurmalita, Nungky S. 2011. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Terhadap Kualitas Audit. Tesis Program Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pradita, Silvy Ayu Putri. 2015. Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor *Switching*. Skripsi Program Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No.: PER — 01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara*.
- Sari, Melinda Yustina. 2013. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2011. *Jurnal Akuntansi UNIESA*.

- Susiana.; Arleen Herawati. 2007. Analisis Pengaruh Indepedensi, Mekanisme *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi X. UnhasMakasar.
- Whittington,O.Ray.; Kurt Pany. 2012. *Principles of Auditing, and Other Assurance Services*. 18th Edition. Mc-Graw-Hill: New York.
- Widya. 2005. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif*. Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar: 709-724.
- Yadiati, Winwin. 2007. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2007.